

PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU
DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Fikri Najib¹, Ahmad Fatoni² Dwi Ayu Lestari³
^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

This study aims to identify and analyze the leadership behavior of school principals in improving teacher professionalism at MTS Hidayatul Mubtadiin. This research uses a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the effective leadership behavior of school principals in improving teacher professionalism at MTS Hidayatul Mubtadiin includes transformational leadership, transactional leadership, and servant leadership. The transformational leadership possessed by the principal can motivate and inspire teachers to improve their performance. Transactional leadership possessed by the principal can provide rewards and recognition for good teacher performance. Servant leadership possessed by the principal can provide service and support to teachers in improving their performance. This study also found that the factors that influence the leadership behavior of school principals in improving teacher professionalism at MTS Hidayatul Mubtadiin include teacher quality, availability of resources, and school culture. Therefore, this study recommends that school principals need to have effective leadership behavior in improving teacher professionalism, as well as paying attention to other factors that can affect teacher professionalism.

Keywords:

Leadership behavior, school principal, teacher professionalism, MTS Hidayatul Mubtadiin.

Kata kunci:

Perilaku kepemimpinan, kepala sekolah, profesionalitas guru, MTS Hidayatul Mubtadiin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTS Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTS Hidayatul Mubtadiin meliputi kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, dan kepemimpinan servant leadership. Kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh kepala

sekolah dapat memotivasi dan menginspirasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan transaksional yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat memberikan penghargaan dan pengakuan atas kinerja guru yang baik. Kepemimpinan servant leadership yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat memberikan pelayanan dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTS Hidayatul Mubtadiin meliputi kualitas guru, ketersediaan sumber daya, dan kultur sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa kepala sekolah perlu memiliki perilaku kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profesionalitas guru.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa dalam suatu organisasi terdapat fungsi manajemen yaitu: Planning, Organization, Actuating, Controlling. Apabila salah satu unsur tersebut tersebut tidak dapat berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan ketimpangan- ketimpangan dalam semua aktivitasnya sehingga akan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Untuk melaksanakan fungsi manajemen tersebut diperlukan seorang pemimpin yang baik (Kusuma, 2006).

Oleh karena itu keberadaannya sangatlah penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan- tujuan yang akan dicapai. Tanpa kepemimpinan antara tujuan perseorangan dengan tujuan organisasi bisa kendor. Ini bisa membawa pada situasi dimana orang-orang bekerja untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Sedangkan organisasi sendiri menjadi tidak efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Salah satu tantangan yang cukup berat yang sering harus dihadapi oleh pemimpin adalah bagaimana ia menggerakkan bawahannya agar senantiasa mau dan bersedia mengerahkan kemampuannya yang terbaik untuk kepentingan kelompok atau organisasinya (Ir J SINAGA, 2019).

Sedangkan kepemimpinan pendidikan adalah merupakan suatu persiapan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing mengarahkan dan menggerakkan

orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Atau dengan ringkas dapat diungkapkan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang terhadap penetapan dan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Nabila et al., 2020)

Dalam lembaga pendidikan kepemimpinan berkaitan dengan Kepala Sekolah. Mereka harus senantiasa meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Prilaku Kepala madrasah dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok (Alhabsyi et al., 2022).

Profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu, keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena guru sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru (Uno & Nina Lamatenggo, 2022).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tersedia pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan mempunyai nilai guna dan hasil guna yang lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem di atas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari Kepala madrasah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi, dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Kepala Mts hidayatul muhtadiin mempunyai pengaruh yang besar terhadap keprofesionalisasian guru yang ada di sana. Oleh karena itu

bagaimana perilaku kepemimpinan Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru perlu diketahui agar nantinya profesionalitas guru dapat benar-benar bisa meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga lembaga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dari Uraian di atas peneliti ingin mengamati bagaimana peran sosok Kepala madrasah sebagai tokoh sentral di lingkungan pendidikan. Sehingga peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul " Perilaku Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Mts Hidayatul mubtadiin.

KERANGKA TEORITIK

Faktor yang paling penting dalam menggerakkan orang lain untuk menjalankan kegiatan organisasi adalah kepemimpinan (leadership). Sebab kepemimpinanlah yang menentukan arah tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan. Kesalahan dalam kepemimpinan dapat mengakibatkan gagalnya organisasi dalam menjalankan misinya (GINTING, 2020).

Oleh karena itu, Islam telah mengatur dengan seksama tentang kepemimpinan ini dari mulai unit masyarakat yang terkecil yakni rumah tangga. Sabda Rasulullah saw. Yang artinya "Tiap-tiap kamu adalah 26 pemimpin, dan tiap-tiap kamu akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya itu..."(HR. Bukahari dan Muslim).

Bahkan karena pentingnya peran seorang pemimpin, dalam suatu komunitas kecil dan sementara sifatnya, seperti rombongan yang sedang melakukan perjalanan diwajibkan salah seorang dari anggota rombongan tersebut untuk diangkat menjadi pemimpin rombongan. Hal tersebut sebagaimana diajarkan Rasulullah saw. dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang artinya "Apabila berangkat tiga orang dalam perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang diantaranya menjadi pemimpin rombongan".

Untuk itu sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pimpinannya untuk menumbuhkan iklim kerja sama agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber-sumber atau resources tersebut sehingga dapat mendedayanya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Abnisa, 2016)

Dalam kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Meskipun peran seorang pemimpin sangat menentukan pemimpin tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari bawahannya. Kepemimpinan

yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dan orientasi hubungan manusia. Kedua orientasi tersebut perlu dipadukan dan keduanya perlu ditingkatkan (Syahril, 2019).

Pada hakikatnya pemimpin adalah orang yang selalu menggerakkan, memberikan arahan, memberikan bimbingan dan mempengaruhi orang lain melalui serangkaian tugas untuk mencapai tujuan bersama. Dari beberapa pengertian di atas peneliti menggaris bawahi bahwa kepemimpinan atau kegiatan memimpin merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi, kelompok atau lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Prilaku kepemimpinan adalah prilaku khusus atau pribadi para pemimpin terkait dengan tugas dan peranannya sebagai seorang pemimpin. Prilaku kepemimpinan dipahami sebagai suatu kepribadian (personality) seorang pemimpin yang diwujudkan dalam aktifitas kepemimpinannya dalam kaitanya dengan mengelola tugas atau pekerjaan dan hubungan dengan para bawahan atau pegawai untuk mencapai tujuan organisasi (Purwani et al., 2023). Prilaku kepemimpinan yang berorientasi pada tugas berpusat pada pemimpin (Pramudya, 2023), sedangkan yang berorientasi pada hubungan berpusat pada bawahan. Kepemimpinan yang berorientasi tugas merupakan prilaku kepemimpinan yang paling baik untuk situasi dimana pemimpin.

Menghadapi suasana yang sangat menguntungkan maupun suasana yang sangat tidak menguntungkan. Prilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan dengan manusia adalah paling cocok untuk situasi dimana terdapat suasana yang menengah atau sedang-sedang saja (Rohmah, 2017).

Dalam menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan, pemimpin biasanya menampilkan prilaku kepemimpinan bermacam-macam. Blake dan Mouton menjelaskan bahwa prilaku pemimpin terhadap bawahan ada beberapa bentuk prilaku, ada yang lebih menekankan pada tugas, ada yang lebih mementingkan hubungan, ada yang mementingkan kedua-duanya (Khudhori, 2013)

Secara sederhana Kepala Madrasah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala madrasah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan Madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu

melaksanakan peranan Kepala Madrasah sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa Kepala Madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh disimpulkan bahwa keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Beberapa diantara Kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, Kepala Madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah.

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa erat hubungannya antara mutu Kepala Madrasah dengan berbagai aspek kehidupan Madrasah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Oleh karena itu, Kepala Madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa "Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan, tenaga kependidikan lainnya dan pemberdayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dari beberapa penjelasan di atas kita bisa menggaris bawahi bahwasannya posisi Kepala Madrasah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala madrasah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Oleh karena itu Kepala Madrasah diharapkan menjadi spirit kerja guru, serta kultur Madrasah dalam peningkatan mutu belajar siswa.

Seorang Kepala Madrasah mempunyai lima fungsi utama. Pertama bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. Kedua, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. Ketiga berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. Keempat, bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua instansi pembantu. Kelima, bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara (Putri, 2023).

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program

akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Sebagai educator Kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalitas Kepala Sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil Kepala Sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan Kepala madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan pada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah perilaku kepemimpinan Kepala Madrasah Hidayatul mubtadiin dalam meningkatkan profesionalitas guru. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang perilaku kepemimpinan Kepala Madrasah Hidayatul mubtadiin dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Hidayatul Mubtadiin.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang bersumber kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (snow bolling sampling). yang di maksud dengan teknik bola salju yaitu: peneliti memilih responden atau sample secara berantai, jika pengumpulan dari data responden sample ke 1 sudah selesai, peneliti meminta untuk memberikan rekomendasi kepada sample ke 2, lalu yang ke 2 juga memberikan rekomendasi kepada responden ke 3 dan seterusnya. proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Madrasah Hidayatul mubtadiinnawiyah hidayatul mubtadiin.

Madrasah Hidayatul mubtadiin merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan atas ide yang timbul karena banyaknya siswa yang tidak tertampung di Madrasah Hidayatul mubtadiin 1. Dari situlah timbul ide untuk mendirikan Madrasah Hidayatul mubtadiin wasta. Pada hari selasa tanggal 5 Maret 1996 didirikan sebuah badan hukum yang berbentuk yayasan, bernama "YAYASAN BAHANA CITA PERSADA" berkedudukan di Madrasah Hidayatul mubtadiinnawiyah hidayatul mubtadiin. Maksud pendirian yayasan ini telah dipisahkan dan disendirikan untuk menjadi pokok kepunyaan dan pangkal kekayaan dari yayasan, oleh Eko Handoko Wijaya, S.H. Notaris di Madrasah Hidayatul mubtadiinnawiyah hidayatul mubtadiin.

Madrasah Hidayatul mubtadiin dibawah naungan yayasan tersebut didirikan terhitung sejak 10 juni 1999 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dan berkedudukan di Madrasah hidayatul mubtadiin, dengan alamat kantor yang pertama di Jl. Gajayana Gang IV no. 631 Madrasah Hidayatul mubtadiin. Dengan cabang-cabang dan perwakilan- perwakilan di tempat-tempat lain sebagaimana akan ditetapkan oleh dewan-dewan pengurus. (Dokumentasi, Selayang pandang Madrasah hidayatul mubtadiin).

Madrasah Hidayatul mubtadiin beridentitaskan Islam dan Bersumber pada Al- Qur'an dan sunnah dan berasaskan pancasila. Madrasah Hidayatul mubtadiin bersifat independen yang secara etik berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran dan secara organisator tidak terikat dengan organisasi politik atau organisasi masyarakat manapun serta berperan sebagai perekat ukhuah Islamiyah dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Madrasah Hidayatul mubtadiinnawiyah hidayatul mubtadiin menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal, lembaga pelayanan sosial, ekonomi dan kesehatan, lembaga pelayanan hukum, lembaga keuangan non bank dan amal-amal lain yang halal. (Dokumentasi, Selayang pandang Madrasah hidayatul mubtadiin)

Profesionalitas Guru Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin

Kualitas guru merupakan hal sangat urgen di dunia pendidikan pada jenjang manapun sehingga bukan suatu yang asing lagi apabila dalam penerimaan calon guru terdapat berbagai persyaratan atau kriteria-kriteria penerimaan calon guru. Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam

Volume 1, Nomor 7 2025

penerimaan calon guru. Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk suatu sekolah. Hal ini bertujuan setiap guru yang memenuhi syarat diharapkan akan berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar di sekolah.

Salah satu kriteria penerimaan guru antara lain adalah pendidikan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru Madrasah Hidayatul Mubtadiin rata-rata telah menamatkan pendidikan S1 dan S2. Kemampuan guru merupakan faktor penting dalam pembinaan dan pengembangan guru. Dengan diketahuinya kemampuan guru Kepala Madrasah Hidayatul Mubtadiinn mudah menentukan jenis pembinaan yang dibutuhkan. Guru yang memiliki kemampuan penuh tentu perlu dibina terus agar kemampuannya tetap mantap, sedangkan guru yang mempunyai kemampuan dibawah standar, administrator dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru lainnya. Misalnya dengan jalan mengadakan pelatihan atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Prilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah Hidayatul Mubtadiin dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Hidayatul Mubtadiin

Dalam menjalankan fungsinya sebagai edukator, Kepala Madrasah Hidayatul Mubtadiin harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim Madrasah Hidayatul Mubtadiin kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di Madrasah Hidayatul Mubtadiinnawiyah Hidayatul Mubtadiin mempunyai kegiatan rutin yaitu presentasi metode pembelajaran yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Setiap guru mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan metode terbaru secara bergantian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Hidayatul Mubtadiin. Selain melakukan presentasi metode pembelajaran Kepala mengadakan seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan, serta mendelegasikan guru untuk mengikuti seminar di luar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, pihak madrasah menyelenggarakan berbagai program pengembangan kompetensi secara terencana dan berkelanjutan. Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah presentasi

metode pembelajaran yang diadakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk secara bergantian mempresentasikan metode, strategi, maupun inovasi pembelajaran terbaru yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, guru tidak hanya berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai praktik pembelajaran yang efektif, tetapi juga memperoleh wawasan baru dari rekan sejawat terkait pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Kegiatan presentasi metode pembelajaran ini menjadi sarana refleksi dan diskusi akademik yang mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan presentasi metode pembelajaran secara rutin juga bertujuan untuk menciptakan budaya belajar (*learning culture*) di lingkungan madrasah. Dengan adanya forum tersebut, para guru terdorong untuk selalu memperbarui pengetahuan, mengikuti perkembangan kurikulum, serta mengembangkan kreativitas dalam merancang proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antarguru melalui pertukaran ide, pengalaman, dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Diskusi yang terjadi dalam forum tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sehingga mereka mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Di samping kegiatan presentasi metode pembelajaran, kepala madrasah juga secara aktif menyelenggarakan seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan. Berbagai kegiatan pengembangan profesional tersebut dirancang untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Melalui seminar dan pelatihan, guru memperoleh pemahaman mengenai perkembangan kebijakan pendidikan, implementasi kurikulum, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, serta berbagai inovasi pendidikan yang dapat mendukung peningkatan mutu proses belajar mengajar di madrasah.

Selain menyelenggarakan kegiatan pengembangan di lingkungan internal madrasah, kepala madrasah juga menerapkan kebijakan pendelegasian guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, dan kegiatan pengembangan profesi di luar madrasah sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Pendelegasian ini merupakan bentuk dukungan nyata dari kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Dengan mengikuti berbagai kegiatan eksternal, guru memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan informasi terbaru dari para ahli, praktisi pendidikan, maupun sesama pendidik dari berbagai lembaga pendidikan lainnya. Pengalaman tersebut kemudian dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dibagikan kembali kepada guru-guru lain melalui

forum internal madrasah, sehingga manfaat kegiatan pengembangan profesi dapat dirasakan secara lebih luas.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pihak madrasah, khususnya kepala madrasah, dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan. Program presentasi metode pembelajaran, seminar, pelatihan, dan pendelegasian guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya profesionalisme tenaga kependidikan, diharapkan kualitas proses pembelajaran di madrasah juga semakin meningkat, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan serta temuan penelitian yang sudah dilakukan serta rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan:

Profil Kepala Madrasah Hidayatul mubtadiindrasah Hidayatul mubtadiin Abdul Djalil adalah sosok Kepala Madrasah Hidayatul mubtadiinnng sukses dan berhasil memajukan beberapa lembaga pendidikan. Kunci kesuksesan kepemimpinannya terletak pada persoalan komunikasi, ketulusan, keikhlasan dan jalinan kerjasama dengan rekan kerjanya.

Profesionalitas Guru di Madrasah Hidayatul mubtadiin Guru di Madrasah Hidayatul mubtadiin mempunyai indikasi guru yan profesional, kompeten di bidangnya, menguasai dua bahasa yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, mempunyai kemampuan yang lebih di bidang agama, mempunyai komitmen yang tinggi, familiar serta bisa diterima siswadengan baik. Guru Madrasah Hidayatul mubtadiin meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang mengasikkan menyengakan dan mencerdaskan, sehingga pelajaran yang yang awalnya dikalaim sebagai pelajaran yang menakutkan dan dibenci menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Prilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah Hidayatul mubtadiinlam Meningkatkan Profesionalitas Guru ,Prilaku kepemimpinan Kepala Madrasah Hidayatul mubtadiindrasah Hidayatul mubtadiintsanawiyah hidayatul mubtadiin dalam pembinaan guru dan bawahan menggunakan pendekatan yang mengara pada prilaku situasional.

REFERENSI

- Abnisa, A. P. (2016). Leadership Dalam Pendidikan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17(1), 32-53.
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19.
- GINTING, B. F. (2020). *Analisis Kinerja Guru Di Sd Negeri 046582 Lau Solu Kecamatan Marding-Ding Tahun Ajaran 2019/2020*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Ir J SINAGA, M. (2019). ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT.(X). *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 11(1), 20-29.
- Khudhori, A. A. (2013). *Model Kepemimpinan Pondok Pesantren Modern Raden Paku dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Yayasan Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek*. IAIN Kediri.
- Kusuma, I. H. (2006). Manajemen Pendidikan di Era Reformasi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(6), 76-86.
- Nabila, F. S., Husna, I., & Makrifatullah, N. H. (2020). Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Pramudya, E. (2023). MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Studi Kasus di MTs Hidayatul Muhtadiin Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan). *UNISAN JURNAL*, 2(4), 1038-1047.
- Purwani, Y., Syahril, S., & Yanti, D. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI I KARTA KECAMATAN KOTA AGUNG TIMUR KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN AKADEMIK 2022/2023. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 298-313.
- Putri, T. N. (2023). HIDDEN CURRICULUM DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUHTADIIN. *UNISAN JURNAL*, 2(1), 261-269.
- Rohmah, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), 148-180.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.
- Uno, H. B., & Nina Lematenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.